

Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri: Studi di SMP MBS Prambanan

Mochaamad Iqbal Sugiarto¹, Farid Setiawan¹, Nur Muhammad²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan

Key Words:

Peran Guru, Karakter

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran guru dalam membentuk karakter disiplin santri studi di SMP MBS Prambanan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Guru memiliki tugas dalam pembinaan disiplin terhadap siswa melalui pemberian keteladanan, agar yang dilakukan dapat digugu, ditiru dan dicontoh, untuk dijadikan model oleh peserta didik Masalah disiplin merupakan sesuatu yang harus mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah. Sulit bagi sekolah untuk berhasil meningkatkan mutu pendidikan manakala tidak dilandasi dengan penegakan disiplin dari semua pihak yang ada di dalamnya. Untuk itu, harus ada upaya konkret untuk meningkatkan disiplin siswa.

How to Cite: Sugiarto. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri: Studi di SMP MBS Prambanan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Menghadapi kemerosotan moral serta kedisiplinan para peserta didik dewasa ini adalah sebuah tantangan bagi para guru atau pendidik di zaman sekarang pasalnya banyak sekali ditemukan dilapangan kasus-kasung yang berkenaan dengan moral dan disiplin seorang murid di sekolah seperti halnya berani membentak guru, berkata kotor serta tidak menghormati guru, membolos. Oleh sebab itu, perlu adanya motivasi dan inovasi baru guna mencegah terjadinya hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang siswa. Salah satunya adalah melalui pembentukan karakter disiplin sejak dini.

Guru merupakan sosok panutan bagi para murid Keberadaan seorang guru tidak dapat dipungkiri lagi menjadi jantung pendidikan. Baik atau buruknya suatu generasi ditentukan oleh gurunya Adapun fungsi guru yaituyaitu tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, penasihat, pembaru, model, dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong bagi kreativitas, dan pembangkit pandangan.

Melalui analisis mendalam terhadap sistem peraturan yang berlaku di MBS Prambanan. Artikel ini akan memaparkan tentang peran seorang guru yang menjadi pendidik dan menaati sekaligus penegak peraturan atau disiplin yang berlaku di MBS Prambanan. Selain itu, kami membahas juga efektivitas keberadaan seorang guru di lokasi atau di sekitar santri.

METODE

Metode Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan pendekatan yang tersebut peneliti memungkinkan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dengan cara mengeksplor secara mendalam dan mendetail sesuai konteksnya. Berikut merupakan informasi tentang metode penelitian yang digunakan:

1. Metode Kualitatif: Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini lebih fokus untuk mendapatkan gambaran dan informasi tentang implementasi peraturan atau disiplin yang

berlaku dan dampaknya bagi siswa SMP/SMA MBS Prambanan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan persepsi peserta didik.

2. Studi kasus: Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini terfokus pada konteks tertentu yaitu menaati peraturan atau disiplin di SMP/SMA MBS Prambanan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mempelajari fakta yang sebenarnya dalam konteks yang lebih dalam.
3. Obyek penelitian: Peserta penelitian adalah siswa, guru dan tenaga kependidikan peserta program Abbas di SMP /SMA MBS Prambanan. Pemilihan peserta dilakukan dengan sengaja untuk memastikan relevansi dan keragaman sudut pandang.
4. Proses penelitian: Proses penelitian meliputi langkah-langkah berikut:
 - a. Melakukan wawancara mendalam dengan beberapa siswa, direkam.
 - b. Observasi lapangan terkait kegiatan sehari-hari para siswa.
 - c. Mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan analisis dokumen.
 - d. Analisis data menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi temuan dan tren utama dalam data.

Refleksi diri peneliti juga penting untuk memperhitungkan pengaruh dan asumsi individu. Dengan menggunakan metodologi penelitian ini, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang implementasi peraturan atau disiplin di SMP/SMA MBS Prambanan dan dampaknya terhadap siswa. Studi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi temuan yang relevan dan mendukung pemahaman tentang bagaimana pendidikan dapat membentuk karakter individu dan kesejahteraan sosial.

DISKUSI

Dalam penelitian ini, kami menyelidiki implementasi disiplin di SMP MBS Prambanan dan dampaknya terhadap siswa. Berikut pembahasan hasil utama penelitian ini:

1. Implementasi Disiplin ,santri : Implementasi disiplin santri di MBS Prambanan berasaskan pada nilai-nilai Islam, para santri dalam kegiatan sehari-hari harus mentaati disiplin dimanapun dan kapanpun itu .penerapan disiplin kepada santri semenjak santri diterima oleh pihak pondok atau MBS menjadi santri resmi setelah melalui beberapa seleksi yang berlaku dan dinyatakan lolos seleksi oleh pihak pondok tersebut. Disiplin wajib ditaati serta dijalankan oleh setiap santri tanpa membeda-bedakan status atau golongan tertentu.

Walaupun terasa berat disiplin yang harus dijalani bagi santri baru terlebih oleh santri yang pada saat itu yang masih baru pertama kali merasakan dunia pendidikan khas pesantren yang begitu penuh dengan peraturan dan sanksi di belakangnya apabila ketahuan melanggar pastilah terkena teguran maupun hukuman dari ustadz maupun dari santri senior yang memiliki hak atau wewenang sebagai penegak disiplin pondok, pastilah sesuai bergulirnya waktu santri baru akan dapat menyesuaikan diri dan bertahan hidup di dalam pesantren yang ketat dengan peraturan.

Kedisiplinan merupakan suatu sikap menghormati suatu peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis. Latar belakang yang berasaskan dari berbagai daerah yang berbeda-beda serta jumlahnya yang banyak membuat pola asuh dalam mendisiplinkan para santri yang diajarkan pembina tidaklah mudah para santri danga dengan membawa kebiasaan yang bermacam-macam serta berbeda pola pengasuhan oleh orang tuanya masing-masing dan kemudian harus membiasakan dengan kebiasaan pola asuh di pondok pesantren dan semuanya akan terbukti ketika santri mengikuti kegiatan atau peraturan pondok pesantren yang berlaku.

Dalam pondok pesantren terdapat disiplin-disiplin yang mengangkat para santri. Apabila santri melanggar peraturan yang berlaku harus dikenakan hukuman supaya tercapainya tujuan pendidikan kedisiplinan di pondok pesantren. Oleh Sebab itu, kedisiplinan harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Hal yang sangat efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik adalah sebuah pembiasaan.

2. Dampak penerapan disiplin terhadap karakter santripembiasaan di lembaga pendidikan akan memiliki dampak yang positif bagi kehidupan dan masa depan peserta didik. Pada mulanya, disiplin dirasakan begitu berat, peraturan yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi apa bila disiplin yang terus ditegakkan terus menerus akan menjadikan kebiasaan yang baik bagi masa depan peserta didik dimasa depannya kelak. Seperti mengerjakan solat tepat waktu, lebih mandiri, lebih beradab bersopan santun kepada orang yang lebih tua terlebih orang tua kandungnya.
3. Upaya para guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa: peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa dapat dijelaskan yaitu, bahwa guru memiliki peran sebagai pendidik dan juga sebagai motivator dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa yang peneliti lihat pada saat observasi adalah guru memberikan pemahaman dan menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya karakter disiplin di dalam proses pembelajaran, hal ini agar siswa sadar betapa pentingnya karakter disiplin tersebut. Selain itu juga guru mengembangkan karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran yaitu dengan membiasakan siswa menaati Peraturan di sekolah, serta menumbuhkan sikap sopan santun dan beretika serta bertanggung jawab terhadap siswa, serta dengan memberikan motivasi sebelum dan sesudah proses pembelajaran, serta dorongan terhadap siswa agar terus disiplin dan semangat dalam belajar, serta juga dengan memberikan penguatan baik yang bersifat positif dan negatif. Peran seorang guru dalam suatu situasi atau kondisi tertentu sangatlah berdampak pada tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh oknum siswa apabila keberadaan seorang guru di tempat kejadian perkara (TKP) ini sangat disegani oleh siswa yang akan melakukan sebuah pelanggaran, alhasil siswa yang hendak melakukan pelanggaran tersebut tidak jadi melakukan pelanggaran dikarenakan keberadaan seorang guru yang disegani oleh para siswa.

Guru memiliki tugas dalam pembinaan disiplin terhadap siswa melalui pemberian keteladanan, agar yang dilakukan dapat digugu, ditiru dan dicontoh, untuk dijadikan model oleh peserta didik. Masalah disiplin merupakan sesuatu yang harus mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah. Sulit bagi sekolah untuk berhasil meningkatkan mutu pendidikan manakala tidak dilandasi dengan penegakan disiplin dari semua pihak yang ada di dalamnya. Untuk itu, harus ada upaya konkret untuk meningkatkan disiplin siswa.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan berbagai informasi tentang upaya guru dalam membentuk karakter disiplin santri dengan cara mengeksplorasi dan wawancara di MBS Prambanan serta mendapatkan informasi dari beberapa literatur di internet. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: Mutu atau sering disebut kualitas suatu lembaga pendidikan itu dapat dinilai dari peserta didik yang sudah menjadi lulusan dari sekolah yang bersangkutan. Hal tersebut tidak lain dan tidak bukan hasil dari disiplin atau peraturan yang ditegakkan oleh sekolah tersebut dan tidak luput juga dari kontribusi para guru yang tidak hanya bertugas sebagai pengajar di kelas tapi juga mendidik serta mencetak para pemuda-pemuda bangsa yang berkarakter serta berwawasan luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penutup, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada, santri, guru, dan staf pendidikan di SMP/SMA MBS Prambanan yang telah bersedia berbagi pengalaman dan pandangan mereka. Terima kasih juga kepada pihak sekolah yang telah memberikan akses dan kerjasama dalam pelaksanaan penelitian ini. Semua kontribusi mereka sangat berarti dan bermanfaat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pembaca yang telah meluangkan waktu untuk

membaca artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi serta manfaat dalam upaya kita bersama untuk membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Terima kasih sekali lagi, dan semoga kepedulian sosial selalu menjadi bagian penting dalam perjalanan pendidikan dan kehidupan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Magfiroh, Fuani. Tikawati. Semarang (2015). Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda
<https://core.ac.uk/download/pdf/80821011.pdf>
- Salouw, Joniel, Hendrik. Yogyakarta (2020). peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran Ppkn
<http://repository.radenintan.ac.id/23890/>
- Tolib, Abdul. Indramayu (2015). PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MODERN
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/4274/3829>
- Winarto, Budi. Magelang (2022) Keteladanan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah
<http://beritamagelang.id/kolom/keteladanan-guru-dalam-meningkatan-kedisiplinan-siswa-di-sekolah>